

Kaligrafi Asmaul Husna Sebagai Ide Penciptaan Karya Batik Lukis Dan Sulam

Sakdiah Ramadhani¹, Eliya²

¹²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang

e-mail: Sakdiaharap2002@gmail.com elyafebriyeni@gmail.com

Abstrak

Tujuan terciptanya karya akhir ini adalah untuk menciptakan karya batik lukis yang di kombinasikan dengan teknik sulam dengan tema Asmaul Husna yang di padukan dengan berbagai motif bunga sebagai hiasan pada karya. Melalui kaligrafi Asmaul Husna dan motif bunga ini penulis ingin menyampaikan dakwah ataupun ajakan akan kebaikan kepada pengamat melalui makna yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan dalam tahap penciptaan karya seni batik lukis dan sulam ini melalui beberapa tahap, yaitu: persiapan, merupakan tahap untuk melakukan pengamatan dan mencari sumber informasi, Elaborasi, merupakan proses untuk mendalami hasil pengamatan, sintesis, merupakan tahap rancangan karya, realisasi konsep, merupakan tahap pengerjaan meliputi pembuatan sketsa, bahan dan alat serta tahap penggarapan karya, tahap terakhir yaitu penyelesaian. Perwujudan dari metode yang digunakan terangkum dalam 10 buah karya yang berjudul : 1) Ar-Rahman, 2) Ar-Rahim, 3) Al-Quddus, 4) Al-Ghafur, 5) Al-Adl, 6) Ar-Razzaq, 7) Al-Mutakabbir, 8) Al-Alim, 9) As-Salam, 10) As-Shaabur.

Kata kunci : *Asmaul Husna, Batik Lukis, Sulam*

Abstract

The purpose of creating this final work is to create a batik painting work combined with embroidery techniques with the theme of Asmaul Husna which is combined with various flower motifs as decoration on the work. Through the calligraphy of Asmaul Husna and this flower motif, the author wants to convey da'wah or an invitation to goodness to observers through the meaning contained therein. The method used in the stage of creating this batik painting and embroidery artwork goes through several stages, namely: preparation, which is the stage for making observations and finding sources of information, Elaboration, which is the process of deepening the results of observations, synthesis, which is the stage of designing the work, realization of the concept, which is the stage of work including making sketches, materials and tools and the stage of working on the work, the last stage is completion.

The embodiment of the method used is summarized in 10 works entitled: 1) Ar-Rahman, 2) Ar-Rahim, 3) Al-Quddus, 4) Al-Ghafur, 5) Al-Adl, 6) Ar-Razzaq, 7) Al-Mutakabbir, 8) Al-Alim, 9) As-Salam, 10) As-Shaabur.

Keywords: *Asmaul Husna, Batik Painting, Embroidery*

PENDAHULUAN

Asmaul Husna, yang berarti "Nama-nama Allah yang paling indah," adalah rangkaian 99 nama yang menggambarkan sifat-sifat mulia dan kesempurnaan tuhan dalam agama Islam. Asmaul Husna berasal dari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan bahwa siapa saja yang menghafal dan memahami makna dari nama-nama Allah ini dengan sepenuh hati, akan diberi keberkahan dan kedekatan dengan Allah SWT. Dalam Islam, menyebut nama-nama Allah ini dengan penuh penghayatan juga dipercaya dapat membawa ketenangan, kesembuhan, dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan Asmaul Husna tidak terbatas hanya pada bacaan atau doa, tetapi juga sering ditemukan dalam berbagai bentuk seni dan budaya Islam, seperti kaligrafi, seni lukis, dan bahkan desain arsitektur. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya peran Asmaul Husna dalam kehidupan umat Islam, sebagai bentuk pengingat akan kebesaran dan kesempurnaan Allah serta sebagai sarana untuk memperdalam spiritualitas.

Alasan penulis memilih judul di atas adalah untuk Menciptakan karya batik lukis yang bertema Asmaul Husna yang bertujuan untuk mengingatkan tentang Asmaul Husna kepada khalayak ramai. Umat muslim berperan untuk mengingatkan orang lain, baik melalui lisan maupun perbuatan, agar senantiasa menyebut nama-nama nya dengan penuh penghayatan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran spiritual, tetapi juga memberikan kedamaian dan ketenangan dalam hidup, karena setiap nama Allah yang disebutkan mengandung keberkahan dan petunjuk hidup yang baik.

Selain itu, dengan mengingatkan orang lain tentang Asmaul Husna, kita turut berperan dalam dakwah yang membawa manfaat bagi masyarakat. Setiap orang yang mengingat, memahami, dan mengamalkan nama-nama Allah ini akan merasakan perubahan positif dalam kehidupan mereka. Kebanyakan orang sudah mulai lupa dengan nama- nama indah Allah SWT ini karena jarang mengulang- ulang untuk melafadzkannya.

Seperti Falsafah Minang yang sangat terkenal dan sudah sering didengar di kalangan masyarakat yaitu "Lanca kaji dek baulang, pasa jalan dek batampuah" yang artinya Lancar belajar karena diulang-ulang, berhasil dalam berjalan karena sering berlatih, Pepatah ini mengandung pesan bahwa untuk mencapai keberhasilan, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan, diperlukan pengulangan dan latihan yang terus-menerus. Begitu juga dengan Asmaul Husna, jika tidak di ulang untuk membaca dan melafadzkannya maka lama kelamaan kita akan lupa.

Pada karya yang akan penulis ciptakan, penulis akan memilih 10 dari 99 nama nama indah Allah, 10 Asmaul Husna yang penulis pilih yaitu: Ar–Rahman (Yang Maha Pengasih), Ar–Rahim (Yang Maha Penyayang), Al–Quddus (Yang Maha Suci), Al–

Ghafur (Yang Maha Pengampun), Al-Adl (Yang Maha Adil), Ar-Razzaq (Yang Maha Memberi Rezeki), Al-Mutakabbir (Yang Maha Besar), Al-Alim (Yang Maha Mengetahui), As-Salam (Yang Maha Sejahtera), As-Shaabur (Yang Maha Sabar).

Penulis merasa tertarik menciptakan karya dengan tema Asmaul husna yang di kombinasikan dengan berbagai jenis motif bunga yang mengandung makna terkait dengan Asmaul Husna tersebut. pada karya ini penulis mengkombinasikan batik lukis dengan sulaman, sulaman terdapat pada motif pinggir bunga untuk lebih menonjolkan motif dan untuk mempercantik visualisasi bunga tersebut agar terlihat lebih bertekstur. Selain sulaman penulis juga akan menambahkan glitter emas pada bagian tengah motif dan manik-manik di sekitarnya untuk memberikan kesan mewah pada ayat Asmaul Husna. Judul yang penulis angkat dalam penciptaan karya ini adalah "Kaligrafi Asmaul Husna sebagai ide penciptaan karya batik lukis dan sulam" yang dapat di gunakan sebagai hiasan dinding. Dengan mengangkat tema Asmaul Husna dalam karya batik lukis dan sulam, seniman tidak hanya menciptakan karya yang indah secara visual, tetapi juga menyampaikan dan mengingatkan pesan yang mendalam tentang nilai-nilai Islam.

METODE

Pada proses penciptaan memerlukan teknik dan metode serta tahapan – tahapan sehingga tercipta karya yang sesuai dengan konsep. Metode merupakan pilihan cara atau teknik yang nantinya dilakukan pada tahap penciptaan karya. Dalam proses penciptaan karya, metode yang digunakan adalah metode yang ditawarkan Komsorsium Seni melalui lima tahapan berkarya yaitu : 1) Persiapan yaitu pengamatan atau mencari sumber informasi, 2) Elaborasi yaitu mendalami, 3) Sintesis yaitu gagasan pokok untuk rancangan awal, 4) Realisasi Konsep yaitu tahap pengerjaan karya, 5) Penyelesaian yaitu publikasi atau pameran karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karya

Proses penciptaan karya ini dibuat melalui berbagai macam langkah-langkah, proses penciptaan dimulai dari awal sampai proses terakhir penciptaan karya karya menjelaskan hal-hal yang distruktur, dikonsept, dan direncanakan sehingga dapat menciptakan karya dengan teknik yang penulis lakukan. Karya yang penulis ciptakan berupa batik lukis yang terdiri dari sepuluh karya dengan menggunakan teknik batik dan di kombinasikan dengan teknik sulam. Karya ini Mempresentasikan nilai atau makna dari Kaligrafi Asmaul Husna melalui motif bunga. Karya yang penulis ciptakan berjumlah 10 buah karya.

B. Pembahasan Karya

Setelah Menguraikan Kegiatan Umum Pada Pembuatan Tugas Akhir, Selanjutnya Akan Dideskripsikan tentang karya yang dibuat. Penjelasan karya yang dibuat sebagai berikut :

1. Karya 1



Gambar 1. “ Ar-Rahman”

Ukuran 60x60 cm. media kain primisima

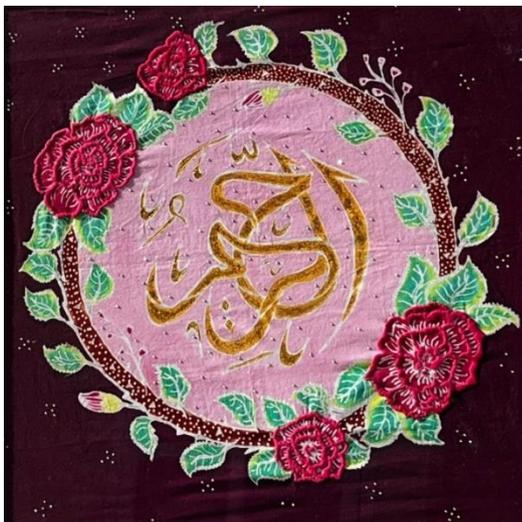
Sumber foto : Sakdiah Ramadhani. Tahun 2025

Karya yang berjudul “Ar-Rahman” memiliki ukuran 60x60 cm yang dibuat diatas kain primisima. Pada pembuatan karya ini Kaligrafi Asmaul Husna dan motif bunga Anggrek dibuat dengan menggunakan teknik batik. Pada proses pembuatan karya ini tidak terlepas dari unsur-unsur dan prinsip seni rupa, unsur-unsur seni rupa pada karya pertama ini yaitu, titik, garis, bentuk, warna, tekstur. Prinsip seni rupa yang di terapkan pada pembuatan karya ini yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan, irama dan proporsi.

Pada karya ini penulis menggabungkan Asmaul Husna Ar-Rahman dengan motif bunga Anggrek. Ar-Rahman menggambarkan kasih sayang Allah yang luas, tanpa batas, dan merata kepada seluruh makhluk tanpa terkecuali dan Anggrek di sisi lain adalah bunga yang mekar dengan penuh ketenangan, tidak mencolok namun sangat memikat.

Dengan menggabungkan Ar-Rahman dan bunga Anggrek, penulis ingin menciptakan karya seni yang mengajak orang untuk dapat merasakan bahwa kasih Allah itu hadir dalam keindahan sekitar kita. penulis ingin menyampaikan bahwa rahmat nya bukan hanya soal besar kecilnya pemberian, tapi soal bagaimana Allah menyentuh kehidupan kita dengan kehalusan, dengan cinta yang tak bersyarat, dan dengan keindahan yang membentuk jiwa. Anggrek menjadi simbol bahwa dalam setiap detail kehidupan, selalu ada jejak kasih sayang dari Ar-Rahman yang patut kita syukuri dan renungkan.

2. Karya 2



Gambar 2. "Ar-Rahim"

Ukuran 60x60 cm. media kain primisima

Sumber foto : Sakdiah Ramadhani. Tahun 2025

Karya yang berjudul "Ar-Rahim" memiliki ukuran 60x60 cm yang dibuat diatas kain primisima. Pada pembuatan karya ini Kaligrafi Asmaul Husna dan motif bunga Mawar dibuat dengan menggunakan teknik batik.

Objek utama pada karya ini adalah Asmaul Husna Ar-Rahim yang di kelilingi oleh motif bunga Mawar. Pada proses pembuatan karya ini tidak terlepas dari unsur-unsur dan prinsip seni rupa, unsur-unsur seni rupa pada karya kedua ini yaitu, titik, garis, bentuk, warna, tekstur. Prinsip seni rupa yang di terapkan pada pembuatan karya ini yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan, dan proporsi.

Pada karya kedua ini penulis menggabungkan Asmaul Husna Ar-Rahim dengan bunga Mawar. Ar-Rahim adalah salah satu nama Allah yang menunjukkan kasih sayangnya yang sangat khusus, hanya diberikan kepada hamba-hamba yang beriman. Kasih ini bukan hanya luas, tetapi juga penuh ketulusan dan ketenangan yang menyejukkan hati. Mawar, dengan keindahan yang sederhana namun memikat, mewakili cinta yang terasa dalam diam, sebagaimana rahmat Allah yang tak selalu terlihat tapi selalu hadir.

Melalui karya ini, penulis ingin menyampaikan bahwa rahmat Allah tidak selalu hadir dalam bentuk kemudahan, tapi justru dalam keteguhan hati, dalam keindahan yang penuh makna. Dengan menggabungkan keduanya, penulis menciptakan karya yang tidak hanya indah dilihat, tetapi juga mampu menyentuh hati, membuat siapa pun yang memandangnya merasakan kehangatan kasih Allah SWT yang mendalam dan abadi.

3. Karya 3



Gambar 3. “Al-Quddus”

Ukuran 60x60 cm. media kain Primisima

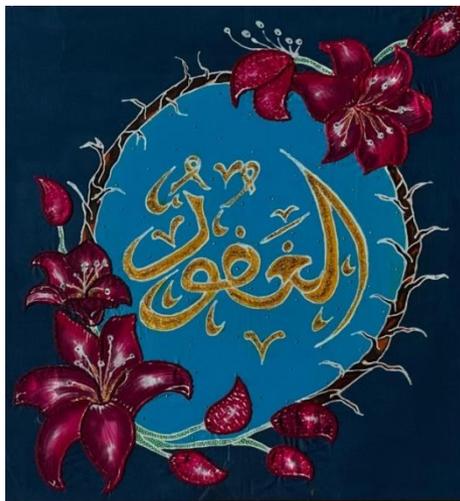
Sumber foto : Sakdiah Ramadhani. Tahun 2025

Karya yang berjudul “Al-Quddus” memiliki ukuran 60x60 cm yang dibuat diatas kain primisima. Pada pembuatan karya ini Kaligrafi Asmaul Husna dan motif bunga Kamboja dibuat dengan menggunakan teknik batik.

Objek utama pada karya ini adalah Asmaul Husna Al-Quddus yang di kelilingi oleh motif bunga Kamboja. Pada proses pembuatan karya ini tidak terlepas dari unsur-unsur dan prinsip seni rupa, unsur-unsur seni rupa pada karya kedua ini yaitu, titik, garis, bentuk, warna, tekstur. Prinsip seni rupa yang di terapkan pada pembuatan karya ini yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan, irama dan proporsi.

Pada karya ini penulis menggabungkan Asmaul Husna Al-Quddus dengan motif bunga Kamboja. Al-Quddus, yang berarti “Yang Maha Suci” melambangkan kemurnian yang tak tersentuh oleh dosa, atau kekurangan apa pun. Sifat ini menginspirasi penulis untuk mengekspresikan arti dari Asmaul Husna Al-Quddus dengan motif bunga kamboja dalam bentuk visual yang lembut namun penuh makna. Dalam karya ini, bunga Kamboja bukan hanya ornamen estetika, tetapi menjadi perpanjangan makna dari Al-Quddus. Kelopak bunga yang terbuka perlahan melambangkan proses pembersihan jiwa, dari yang kotor menuju kejernihan yang suci. Penulis ingin orang yang melihat karya ini memiliki kesadaran akan kehadiran Allah SWT yang Maha Suci di sekeliling mereka.

4. Karya 4



Gambar 4. “Al-Ghafur”

Ukuran 60x60 cm. media kain primisima

Sumber foto : Sakdiah Ramadhani. Tahun 2025

Karya yang berjudul “Al-Ghafur” memiliki ukuran 60x60 cm yang dibuat diatas kain primisima. Pada pembuatan karya ini Kaligrafi Asmaul Husna dan motif bunga Kamboja dibuat dengan menggunakan teknik batik. Objek utama pada karya ini adalah Asmaul Husna Al-Ghafur dan motif bunga Lili. Pada proses pembuatan karya ini tidak terlepas dari unsur-unsur dan prinsip seni rupa, unsur-unsur seni rupa pada karya kedua ini yaitu, titik, garis, bentuk, warna, tekstur. Prinsip seni rupa yang di terapkan pada pembuatan karya ini yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan, irama dan proporsi.

Pada karya ini penulis menggabungkan Asmaul Husna Al-Ghafur dengan motif bunga Lili. Al-Ghafur, yang berarti “Yang Maha Pengampun”, adalah sifat Allah yang menunjukkan keluasan rahmat dan kesediaannya untuk memaafkan dosa-dosa hambanya seberat apa pun. Bunga lili dikenal luas sebagai lambang kemurnian, kelahiran baru, dan ketulusan. Dalam banyak tradisi, bunga ini melambangkan pemulihan jiwa dan kebangkitan dari masa lalu yang kelam.

perpaduan Al-Ghafur dan bunga lili adalah doa dalam bentuk visual sebuah ajakan untuk merenung dan berharap. Sebuah pengingat bahwa dalam setiap kesalahan ada peluang untuk kembali, dalam setiap air mata ada harapan akan penerimaan atau pengampunan dosa. Dan bahwa Allah, dengan namanya Al-Ghafur selalu membuka pintu untuk siapa saja yang ingin membersihkan jiwanya. Melalui karya ini, penulis ingin menyampaikan bahwa pengampunan bukan hanya tentang melupakan masa lalu, tetapi tentang memulai kembali dengan hati yang lebih tenang dan bersih.

5. Karya 5



Gambar 5. “ Al-Adl “

Ukuran 60x60 cm. media Kain Primisima
Sumber foto : Sakdiah Ramadhani. Tahun 2025

Karya yang berjudul “Al-Adl” memiliki ukuran 60x60 cm yang dibuat diatas kain primisima. Pada pembuatan karya ini Kaligrafi Asmaul Husna dan motif bunga Matahari dibuat dengan menggunakan teknik batik. Objek utama pada karya ini adalah Asmaul Husna Al-Adl dan motif bunga Matahari. Pada proses pembuatan karya ini tidak terlepas dari unsur-unsur dan prinsip seni rupa, unsur-unsur seni rupa pada karya kedua ini yaitu, titik, garis, bentuk, warna, tekstur. Prinsip seni rupa yang di terapkan pada pembuatan karya ini yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan, irama dan proporsi.

Pada karya ini penulis menggabungkan Asmaul Husna Al-Adl dengan motif bunga Matahari. Al-‘Adl, yang berarti “Yang Maha Adil”, adalah sifat Allah yang menunjukkan bahwa setiap sesuatu di alam ini memiliki tempat dan takarannya, tak pernah kurang atau lebih. Bunga matahari, yang selalu setia mengikuti arah matahari, menjadi simbol harmoni dan keteraturan semesta yang tunduk pada hukum ilahi. Bunga matahari juga memiliki karakter yang sangat filosofis, bunga ini selalu menghadap cahaya, menyimbolkan manusia yang menginginkan kebenaran dan keadilan.

Dalam karya ini penulis ingin memperlihatkan visualisasi bunga matahari yang berada di sudut atas dan bawah lafaz Al-‘Adl, memperlihatkan bagaimana seluruh makhluk mencari terang keadilan Allah SWT. Karya ini mengajak penikmatnya merenung apakah kita sudah hidup dengan adil terhadap diri sendiri, terhadap sesama, dan terhadap alam? Al-‘Adl adalah cahaya yang adil, yang menuntun, dan yang selalu memberi terang di tengah kabut dan gelap kehidupan.

6. Karya 6



Gambar 6. “ Ar-Razzaq “

Ukuran 60x60 cm. media Kain Primisima

Sumber foto : Sakdiah Ramadhani. Tahun 2025

Karya yang berjudul “Ar-Razzaq” memiliki ukuran 60x60 cm yang dibuat diatas kain primisima. Pada pembuatan karya ini Kaligrafi Asmaul Husna dan motif bunga Gerbera dibuat dengan menggunakan teknik batik. Objek utama pada karya ini adalah Asmaul Husna Ar-Razzaq dan motif bunga Gerbera. Pada proses pembuatan karya ini tidak terlepas dari unsur-unsur dan prinsip seni rupa, unsur-unsur seni rupa pada karya kedua ini yaitu, titik, garis, bentuk, warna, tekstur. Prinsip seni rupa yang di terapkan pada pembuatan karya ini yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan, irama dan proporsi.

Pada karya ini penulis menggabungkan Asmaul Husna Ar-Razzaq dengan motif bunga gerbera. Ar-Razzaq, yang berarti “Yang Maha Pemberi Rezeki”, adalah salah satu nama Allah yang menggambarkan sifat-Nya yang terus-menerus memberi, tanpa henti, kepada seluruh makhluk nya, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, baik yang meminta maupun yang lupa bersyukur. Sementara itu, bunga gerbera, dengan warnanya yang cerah dan bentuknya yang indah, menjadi simbol kebahagiaan, harapan, dan anugerah yang terus tumbuh, seperti rezeki yang datang dari berbagai arah.

Gerbera memiliki karakter kuat yang memancarkan semangat hidup. Warnanya yang beragam seperti oranye, merah, kuning, dan merah muda, menjadi simbol dari bentuk rezeki yang juga sangat luas dan tidak selalu berupa materi, rezeki juga bisa berupa kesehatan, persahabatan, cinta, bahkan udara yang kita hirup setiap hari. Dalam karya ini penulis ingin menggambarkan Ar-Razzaq sebagai pusat dari pancaran kehidupan yang di samping kiri dan kanan nya terdapat bunga gerbera sebagai simbol bahwa rezeki Allah datang dari segala sisi dan terkadang dari jalan yang tak kita sangka.

7. Karya 7



Gambar 7. “Al-Mutakabbir “

Ukuran 60x60 cm. media Kain Primisima

Sumber foto : Sakdiah Ramadhani. Tahun 2025

Karya yang berjudul “Al-Mutakabbir” memiliki ukuran 60x60 cm yang dibuat diatas kain primisima. Pada pembuatan karya ini Kaligrafi Asmaul Husna dan motif bunga Rafflesia dibuat dengan menggunakan teknik batik. Objek utama pada karya ini adalah Asmaul Husna Al-Mutakabbir dan dikelilingi motif bunga Rafflesia. Pada proses pembuatan karya ini tidak terlepas dari unsur-unsur dan prinsip seni rupa, unsur-unsur seni rupa pada karya kedua ini yaitu, titik, garis, bentuk, warna, tekstur. Prinsip seni rupa yang di terapkan pada pembuatan karya ini yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan, irama dan proporsi.

Pada karya ini penulis menggabungkan Asmaul Husna Al-Mutakabbir dengan motif bunga Rafflesia. Al-Mutakabbir, yang berarti Yang Maha Megah dan Maha Memiliki Kebesaran, salah satu nama Allah yang menunjukkan keagungannya yang mutlak dan tidak bisa ditandingi oleh makhluk mana pun. Dalam dunia flora, Rafflesia adalah salah satu bunga yang paling langka dan mencolok. Bunga ini tidak mekar setiap saat, namun saat muncul bunga ini memancarkan wibawa dan kekhasan yang tidak bisa diabaikan. Maka dari itu penulis melihat koneksi simbolik antara keagungan Allah dan karakter luar biasa dari bunga ini.

Dalam karya ini penulis mengajak penikmatnya untuk merenungkan bahwa Allah dengan namanya Al-Mutakabbir bukan hanya Maha Besar, tapi juga berhak sepenuhnya atas semua kebesaran itu. Rafflesia, yang tak bisa ditanam sembarangan dan hanya tumbuh di tempat-tempat tertentu, menjadi simbol dari sifat Allah yang tidak bisa dimiliki siapa pun. Karya ini adalah pengingat agar manusia tidak boleh sombong akan apa yang dimilikinya, karena semua yang ada di muka bumi ini adalah milik Allah SWT yang maha besar.

8. Karya 8



Gambar 8. “Al-‘Alim “

Ukuran 60x60 cm. media Kain Primisima

Sumber foto : Sakdiah Ramadhani. Tahun 2025

Karya yang berjudul “Al-‘Alim” memiliki ukuran 60x60 cm yang dibuat diatas kain primisima. Pada pembuatan karya ini Kaligrafi Asmaul Husna dan motif bunga Rafflesia dibuat dengan menggunakan teknik batik. Objek utama pada karya ini adalah Asmaul Husna Al-‘Alim dan dikelilingi motif tanaman Kaktus. Pada proses pembuatan karya ini tidak terlepas dari unsur-unsur dan prinsip seni rupa, unsur-unsur seni rupa pada karya kedua ini yaitu, titik, garis, bentuk, warna, tekstur. Prinsip seni rupa yang di terapkan pada pembuatan karya ini yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan, irama dan proporsi.

Pada karya ini penulis menggabungkan Asmaul Husna Al-Alim dengan tanaman Kaktus. Al-'Alim, yang berarti "Yang Maha Mengetahui", adalah salah satu nama Allah yang mencerminkan keluasan ilmunya mengetahui segala yang tampak maupun yang tersembunyi, yang telah terjadi, sedang terjadi, dan yang akan terjadi. Tanaman kaktus yang sering kali tumbuh di tempat gersang dan sunyi, memiliki cara hidup yang sangat bijaksana. Kaktus menyimpan air dalam dirinya, bertahan dalam kondisi ekstrim, dan tetap hidup meski tak terlihat subur di mata manusia.

Penulis ingin menggambarkan Al-'Alim sebagai cahaya yang memancar lembut di atas hamparan gurun dengan kaktus-kaktus yang berdiri kokoh, menunjukkan bahwa meskipun dunia ini tampak tandus, sesungguhnya penuh dengan hikmah dan pengetahuan yang tertanam rapi oleh Allah Swt. Kaktus juga mengajarkan bahwa dalam keterbatasan pun ada strategi hidup yang cerdas, ia menyimpan air, melindungi diri dengan duri, dan berkembang di tempat yang dianggap tak layak untuk kehidupan.. Melalui karya ini penulis ingin penikmatnya merenung bahwa tidak semua yang terlihat sederhana itu lemah, dan tidak semua yang tersembunyi itu tak berarti, karena Allah dengan namanya Al-'Alim mengetahui nilai dari setiap ciptaannya.

9. Karya 9



Gambar 9. "As-Salam "

Ukuran 60x60 cm. media Kain Primisima

Sumber foto : Sakdiah Ramadhani. Tahun 2025

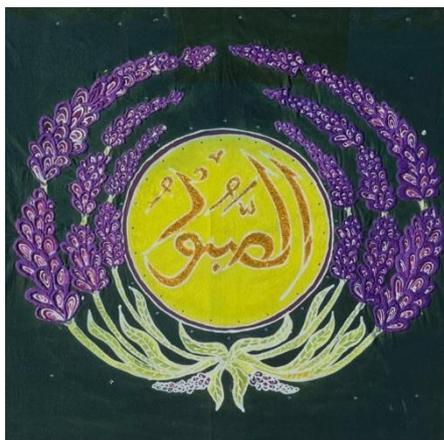
Karya yang berjudul "As-Salam" memiliki ukuran 60x60 cm yang dibuat diatas kain primisima. Pada pembuatan karya ini Kaligrafi Asmaul Husna dan motif bunga Sakura dibuat dengan menggunakan teknik batik. Objek utama pada karya ini adalah Asmaul Husna As-Salam dan dikelilingi motif bunga Sakura. Pada proses pembuatan karya ini tidak terlepas dari unsur-unsur dan prinsip seni rupa, unsur-unsur seni rupa pada karya kedua ini yaitu, titik, garis,

bentuk, warna, tekstur. Prinsip seni rupa yang di terapkan pada pembuatan karya ini yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan, irama dan proporsi.

Pada karya ini penulis menggabungkan Asmaul Husna As-Salam dengan motif bunga Sakura. As-Salam, yang berarti "Yang Maha Memberi Kedamaian" adalah sifat Allah yang menjadi sumber ketenangan sejati bagi seluruh makhluknya. Dalam kehidupan, bunga sakura adalah lambang keindahan yang halus dan damai, yang mekar dengan anggun namun hanya dalam waktu singkat. Bunga sakura, dengan kelopaknya yang lembut dan warnanya yang menyejukkan, menciptakan suasana tenang saat mekar.

Dalam karya ini seniman ingin menampilkan As-Salam sebagai pusat dari ketenangan itu yang di atasnya terdapat kelopak sakura yang menciptakan suasana yang penuh syukur, hening, dan damai. Seniman ingin menciptakan karya yang menunjukkan bagaimana sifat Allah yang Maha Memberi Kedamaian menyelimuti hati yang gundah serta pikiran yang lelah.

10. Karya 10



Gambar 9. "As-Shaabur "

Ukuran 60x60 cm. media Kain Primisima

Sumber foto : Sakdiah Ramadhani. Tahun 2025

Karya yang berjudul "As-Shaabur" memiliki ukuran 60x60 cm yang dibuat diatas kain primisima. Pada pembuatan karya ini Kaligrafi Asmaul Husna dan motif bunga Lavender dibuat dengan menggunakan teknik batik. Objek utama pada karya ini adalah Asmaul Husna As-Shaabur dan motif bunga Lavender. Pada proses pembuatan karya ini tidak terlepas dari unsur-unsur dan prinsip seni rupa, unsur-unsur seni rupa pada karya kedua ini yaitu, titik, garis, bentuk, warna, tekstur. Prinsip seni rupa yang di terapkan pada pembuatan karya ini yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan, irama dan proporsi.

Pada karya ini penulis menggabungkan Asmaul Husna As-Shaabur dengan bunga Lavender. As-Shaabur, yang berarti "Yang Maha Sabar", adalah sifat Allah yang mencerminkan kesabaran tanpa batas, tak tergesa, dan penuh kasih dalam menghadapi hamba-hambanya yang sering lupa, lalai, atau

bahkan menentangnya. Sifat ini sangat luhur, dan untuk merepresentasikannya dalam karya seni, penulis memilih lavender, bunga yang tidak hanya indah, tapi juga dikenal sebagai simbol ketenangan, penyembuhan, dan ketabahan.

Penulis menggambarkan As-Shaabur sebagai cahaya lembut yang menyelimuti ladang lavender yang luas, tempat di mana setiap bunga mekar dengan proses yang panjang, namun tetap tumbuh dalam keindahan. Ini adalah gambaran bagaimana kesabaran adalah proses yang sunyi, namun menghasilkan ketenangan jiwa serta kemenangan. Lavender juga memiliki khasiat penyembuhan, yang selaras dengan makna bahwa kesabaran bisa menjadi penyembuh bagi luka, penenang bagi kegelisahan, dan penuntun menuju kedewasaan spiritual.

SIMPULAN

Pada pembuatan tugas akhir ini penulis menciptakan karya Kaligrafi Asmaul Husna sebagai ide penciptaan batik lukis dan sulam. Kaligrafi Asmaul Husna dapat menjadi sumber inspirasi yang sangat bermakna dalam menciptakan karya batik lukis dan sulam. Melalui penggabungan antara nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam nama-nama indah Allah dan keindahan visual dari seni batik dan sulam, tercipta karya yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga kaya makna. Penulis berharap kepada semua masyarakat agar dapat lebih menggali nilai-nilai religius dan spiritual seperti Asmaul Husna sebagai sumber ide dalam berkarya. Dengan mengangkat tema keagamaan yang dikemas melalui media tradisional seperti batik dan sulam, seniman tidak hanya menciptakan karya yang indah secara visual, tetapi juga membawa pesan moral dan spiritual yang mendalam. Perpaduan antara kaligrafi Islam dan batik tradisional merupakan wujud pelestarian budaya sekaligus inovasi. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong dan mendukung penciptaan karya seni yang menggabungkan unsur religius dengan kekayaan budaya lokal agar tetap relevan dan berkembang di era modern. Diharapkan penciptaan ini dapat menjadi referensi awal bagi penciptaan karya lanjutan yang ingin mengembangkan eksplorasi Asmaul Husna dalam bentuk seni lainnya, baik dua dimensi maupun tiga dimensi, serta media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muhammad. (2001). Bandung. Estetika Kaligrafi Islam.
Kurniadi, Edi. 1996. Seni Kerajinan Batik. Surakarta: SebelasMaret University Press.
Riyanto, Didik. 1995. Proses Batik: Batik Tulis- Batik Cap- Batik Printing. Solo: CV Aneka.
Thalib, M. (2001). Asmaul Husna. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.